

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, melainkan lebih berfokus pada pemahaman dan penafsiran makna di balik peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.³⁰ Metode ini menekan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrument kunci. Sejumlah pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain adalah wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.³¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Etnografi dan Fenomenologi. Etnografi berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan suatu budaya atau tradisi yang dilakukan oleh sekelompok orang pada suatu acara tertentu. Dalam konteks penelitian tentang tradisi mabbaca-baca dalam tolak bala di Desa Nipah, pendekatan etnografi digunakan untuk memahami bagaimana tradisi ini hidup, diwariskan, dan dipraktikkan dalam konteks kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, serta bagaimana

³⁰ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3–4.

³¹ Fahriana Nurrisa and Dina Hermina, “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 2, no. 3 (2025): hlm. 794.

tradisi tersebut menjadi bagian dari budaya Islam lokal yang hidup (living Islam). Sedangkan Fenomenologi adalah pendekatan yang mengungkap pemahaman individual tentang pengalaman dirinya sendiri dan memberikan makna dari fenomena tersebut. fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi makna yang diberikan oleh masyarakat Desa Nipah terhadap praktik mabbaca-baca sebagai bentuk tolak bala, mulai dari pengalaman keagamaan, persepsi tentang perlindungan, hingga relasi antara tradisi lokal dan semangat living Qur'an, yaitu cara masyarakat memperdengarkan, menghayati, dan mengaktualisasikan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

kombinasi etnografi dan fenomenologi memungkinkan penelitian ini untuk tidak hanya menggambarkan bagaimana tradisi mabbaca-baca dilakukan, tetapi juga memahami mengapa dan bagaimana makna yang dibangun masyarakat Desa Nipah terhadap tradisi tersebut sebagai bagian dari praktik living Qur'an dalam konteks tolak bala.

B. Lokasi Penelitian

Kecamatan Nipah Panjang yang menjadi latar wilayah penelitian ini terletak di bagian Provinsi Jambi dengan luas wilayah 63,21 km², secara geografis, Kecamatan Nipah Panjang dilintasi oleh garis khatulistiwa dan berada di lintang selatan sekitar 0°52' sampai 1°27' LS. Diikuti dengan desa Simpang datuk dengan luas wilayah 48,52 km². Sementara itu, desa dengan

luas terkecil adalah Desa Sungai tering dengan luas wilayah 17, 87 km²³²

Kecamatan Nipah Panjang terdiri 10 desa/kelurahan, yaitu:

1. Desa Sungai raya
2. Desa Teluk Kijing
3. Desa Pemusiran
4. Kelurahan Nipah Panjang I
5. Kelurahan Nipah Panjang II
6. Desa Simpang Datuk
7. Desa Bunga Tanjung
8. Desa Sungai Tering, dan
9. Desa Sungai Jeruk

Namun yang menjadi penelitian penulis adalah Desa Pemusiran. Desa Pemusiran berada di Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Desa ini terletak di pesisir timur Sumatera dengan iklim lahan basah dan gambut. Desa Pemusiran memiliki akses perairan yang penting sebagai bagian dari wilayah hilir Sungai Batanghari. Transportasi sungai, bersama dengan jalur darat yang terus berkembang, sering kali menjadi sarana utama untuk mobilitas warga dan logistik. Penduduk Desa Pemusiran sebagian besar hidup dari perkebunan dan perikanan. Ciri khas perkebunan rakyat di

³² https://id.wikipedia.org/wiki/Muara_Sabak_Barat,_Tanjung_Jabung_Timur, diakses tanggal 9 mei 2026.

pesisir Jambi adalah kelapa dalam dan pinang, yang merupakan komoditas unggulan yang mendukung ekonomi masyarakat. Kokasinya dekat dengan pantai dan aliran sungai besar, beberapa penduduk juga bekerja sebagai nelayan tangkap.

Identitas kultural dan sosio religius masyarakat Desa Pemusiran di wilayah Nipah Panjang, yang didominasi oleh etnis Bugis. Desa Pemusiran, lokasi pesisir yang menjadi pusat pemukiman migran Bugis di Jambi, menjadi rumah bagi tradisi Mabbaca-baca, sebuah ritual spiritual untuk meminta keselamatan. paham keagamaan yang dianut oleh mayoritas penduduk di Desa Pemusiran, Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi adalah Islam Suni (Ahlus Sunnah wal Jama'ah), dengan kecenderungan tradisi keagamaan yang bercorak tradisional/struktural (berafiliasi atau sejalan dengan Nahdlatul Ulama / NU).

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka data yang dikumpulkan melalui proses penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana tradisi Mabbaca-Baca, 2. Untuk mengetahui bagaimana resepsi masyarakat (56) dalam tradisi mabbaca-Bacca.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini merupakan data lapangan (*field research*) melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan dikampung Nipah Panjang. Selain itu, data primer juga mencakup resepsi masyarakat terhadap ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan tradisi Mabbaca-Baca, sebagaimana dipahami dan diaktualisasikan dalam praktik tradisi tersebut. Dengan demikian, data yang dihimpun tidak hanya berupa praktik sosial tradisi, tetapi juga pemahaman keagamaan masyarakat dalam konteks kehidupan agraris.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.³³ Adapun yang menjadi data sekunder atau pendukung dalam proses analisis dan penguatan kerangka teoretis adalah literatur seperti buku, skripsi, artikel jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Literatur-literatur ini

³³ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil," *Jurnal Ekonomi* 21 (2019): hlm. 311.

bukan sebagai sumber data utama, mengingat penelitian ini berfokus pada data empiris lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena membantu menyusun informasi dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan, mulai dari mengamati aktivitas masyarakat di sana, proses pelaksanaan berdoa yang dilaksanakan masyarakat sekitar. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan infak padi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pada tahap wawancara, peneliti mengumpulkan data secara langsung kepada informan yang dianggap mengetahui dan terlibat dalam tradisi Mabbaca-Baca Doa, tokoh adat, serta masyarakat. Wawancara yang dilakukan bersifat tidak terstruktur, sehingga pertanyaan berkembang secara fleksibel sesuai dengan konteks pembicaraan dan pengalaman informan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pelaksanaan Mabbaca-Maca Doa, serta aktivitas masyarakat yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan M. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk menemukan pola, makna, dan bentuk resepsi Al-Qur'an dalam tradisi Mabbaca-Baca Doa, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

F. Uji Kredibilitas Penelitian

Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan data tersebut akurat, absah, dan dapat dipercaya/validitas. Validitas instrumen adalah bagian penting dari kualitas, dan validitas mengacu pada seberapa akurat instrumen mengukur variabel yang dimaksudkan. penelitian. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen. Berikut adalah beberapa di antaranya: Validitas Isi (Content Validity), Validitas Konstruksi (Construct Validity), Validitas Kriteria (Criterion Validity), Validitas Konvergen (Convergent Validity), Diskriminan (Discriminant Validity), Uji Validitas dengan Eksperimen (Experimental Validation), dan Validitas Rasch (Rasch

Validity).³⁴

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data dari berbagai informan, termasuk tokoh agama, tokoh adat, kepala desa, dan masyarakat Desa Nipah Panjang. Triangulasi teknik melibatkan perbandingan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan memvalidasi kembali hasil analisis kepada informan untuk memastikan akurasi data penelitian.



³⁴ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian* (Jawa Tengah: Penerbit CV. Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 286.